BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan reproduksi merupakan keadaan sehat secara menyeluruh, meliputi aspek fisik, mental, sosial, dan bukan hanya bebas dari penyakit yang berkaitan dengan sistem reproduksi dan fungsinya. Kesehatan reproduksi bukan hanya membahas masalah kehamilan atau persalinan, tetapi mencakup seluruh siklus kehidupan wanita yang salah satunya adalah masa *menopause*, yaitu suatu masa yang dimulai pada akhir masa reproduksi dan berakhir pada masa *senium* atau lanjut usia (Pakasi, 2000).

Menopause adalah berhentinya haid yang disebabkan menurunnya fungsi ovarium dan diagnosa dibuat setelah terdapat *amenorea* (tidak haid) sekurang-kurangnya satu tahun (Kuntjoro, 2002). *Menopause* bukan merupakan masalah patologis tetapi merupakan masalah fisiologis yang dialami setiap wanita dan dapat mengganggu kebahagiaan sebuah keluarga dan wanita itu sendiri. Seorang wanita akan mengalami perubahan-perubahan alamiah, namun perubahan alamiah ini berbeda pada setiap wanita *menopause*. Sebagian wanita melewatinya tanpa merasa terganggu, namun sebagian besar perempuan *menopause* melalui perubahan alamiah ini dengan cobaan yang berat, gangguan fisik, psikologis, dan seksual (Pakasi, 2000). Perubahan ini disebabkan karena terjadi penurunan produksi *estrogen, progesteron, dan hormon ovarium* pada wanita pasca

Penurunan drastis kadar hormon *estrogen* dan *progesteron* akan diikuti perubahan fisik pada wanita biasanya terlihat pada perubahan kulit yang terlihat semakin mengendor, mudah terbakar sinar matahari, tumbuh bintik hitam, dan juga badan terjadi *hot flushes* (peningkatan suhu tubuh secara tiba-tiba). Perubahan fisik yang lain seperti *incontinentia urin* (gangguan kontrol berkemih), mudah lupa, rasa semutan pada kaki dan tangan, berkurangnya penglihatan, berkurangnya pendengaran, dan sakit kepala. Selain itu juga menyebabkan nyeri pada tulang dan otot, dan dalam jangka panjang akan menimbulkan ancaman *osteoporosis* (pengeroposan pada tulang) yang membuat mudah patah tulang serta peningkatan resiko gangguan kardiovaskuler (Irawati, 2007).

Perubahan psikologis yang menonjol ketika menopause adalah mudah tersinggung, sukar tidur, tertekan, gugup, kesepian, tidak sabar, rasa cemas, gelisah, depresi, hilangnya memori, sulit berkonsentrasi dan merasa kehilangan daya tarik fisik dan seksual, sehingga istri sangat takut ditinggalkan suaminya karena perubahan psikologis tersebut. Kecemasan yang sering dirasakan oleh wanita dalam memasuki masa *menopause* adalah ketakutan akan hilangnya kemampuan untuk bereproduksi, menurunnya penampilan sebagai seorang wanita akibat kekerutan yang terjadi pada kulitnya dan yang paling tidak menguntungkan bila sudah merasa tua. Kecemasan-kecemasan tersebut dapat berdampak sangat serius dalam kehidupan sosial maupun kehidupan rumah tangganya (Anwar, 2011). Penelitian Choirah (2004) di Jakarta, ditemukan hubungan antara penurunan kadar estrogen dengan perubahan psikis yang terjadi pada masa

menopause. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 37,9 % wanita *menopause* yang mengalami depresi (Kusumawardhani, 2006).

Wanita *menopause* juga akan mengalami perubahan seksual. Defisiensi estrogen akan menyebabkan atrofi jaringan urogenital, labia mayora menjadi mendatar, klitoris mengecil, sekresi kelenjar Barholini berkurang dan rambut pubis menjadi kasar dan jarang. Atrofi vagina akan menyebabkan hilangnya elastisitas, sehingga vagina menjadi memendek dan menyempit yang dapat menyebabkan *dispareunia* (Anwar, 2011). Sepertiga wanita yang sudah *menopause* mengalami disfungsi seksual dan tidak tertarik lagi dalam aktifitas seksual. Rasa takut kehilangan suami, dan anak atau ditinggalkan sendiri juga menjadi salah satu faktor yang menyebabkan keinginan seks menurun dan sulit untuk dirangsang (Kusumawardhani, 2006).

Perubahan-perubahan yang terjadi pada masa menopause dapat menimbulkan kecemasan pada seorang wanita dan sering mengakibatkan munculnya konflik dalam rumah tangga. Disamping hal tersebut, hal yang dapat memberikan dampak negatif ialah menurunnya kecantikan sehingga dapat mengurangi ketertarikan suami, tetapi dengan hubungan suami istri yang baik seharusnya hal ini tidak terlalu mengganggu kehidupan seksual mereka (Hawari,1997).

Ada empat kemungkinan mengapa para suami enggan berhubungan seksual lagi dengan istrinya yaitu tidak tertarik lagi, ada anggapan salah bahwa menopause berarti padamnya dorongan seksual, kesulitan berhubungan intim akibat perlendiran vagina berkurang, dan penolakan istri karena merasa sakit saat

berhubungan seksual (Pangkahila, 1998). Seperti itu sebenarnya lebih banyak dipengaruhi oleh salah pengertian atau karena mendengar cerita orang lain, sehingga kadang-kadang suami mencoba mengatasi masalah ini dengan mencari pasangan lebih muda dengan harapan bahwa kemampuan seksualnya yang telah surut dapat kembali. Rasionalisasi yang umum dilakukan oleh suami dengan mencari pasangan lebih muda adalah karena pihak istri tidak lagi tertarik pada seks setelah menopause, hal ini semakin diperparah dengan upaya menghindari berhubungan intim dengan suami disebabkan nyeri saat senggama akibat menipisnya selaput lendir liang senggama (Hidayana, 2004).

Berdasarkan survey pendahuluan, jumlah penduduk RW.01 Purbosuman sebanyak 905 penduduk, yang terdiri dari 448 jiwa berjenis kelamin pria, dan 457 berjenis kelamin wanita. Dari jumlah penduduk tersebut, terdapat 25 wanita telah mengalami menopause atau telah berusia 45 sampai 60 tahun. Diketahui bahwa program kesehatan yang terkait dengan menopause belum mendapat perhatian yang serius dari pihak puskesmas yaitu belum pernah dilakukan pendidikan dan penyuluhan tentang menopause baik pada istri maupun suami. Untuk itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Tingkat Pengetahuan Pasangan Suami Istri (Pasutri) Tentang Perubahan Alamiah Akibat Menopause di RW.01 Purbosuman, Ponorogo".

Penulis ingin mengetahui sejauh mana pengetahuan pasangan suami istri terhadap perubahan-perubahan alamiah yang terjadi pada istri yang mengalami menopause di RW.01 Purbosuman, Ponorogo, apakah itu hanya anggapan istri saja yang menjadi masak bagi dirinya sendiri sehingga istri merasa tidak berguna

lagi ataukah suami memang menganggapnya berbeda terhadap perubahan alamiah tersebut.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian masalah di atas maka penulis membuat rumusan masalah "Bagaimana tingkat pengetahuan pasutri tentang perubahan alamiah akibat menopause di RW.01 Kelurahan Purbosuman, Kecamatan Ponorogo, Kabupaten Ponorogo?"

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui tingkat pengetahuan pasangan suami istri tentang perubahan alamiah akibat menopause yang meliputi perubahan fisik, psikologis, dan seksual di RW.01 Kelurahan Purbosuman, Kecamatan Ponorogo, Kabupaten Ponorogo.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah :

a. Diketahuinya tingkat pengetahuan pasangan suami istri tentang perubahan alamiah akibat *menopause* berdasarkan perubahan fisik.

b. Diketahuinya tingkat pengetahuan pasangan suami istri tentang perubahan alamiah akibat *menopause* berdasarkan perubahan

c. Diketahuinya tingkat pengetahuan pasangan suami istri tentang perubahan alamiah akibat *menopause* berdasarkan perubahan seksual.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi :

1. Peneliti

Menambah pengetahuan dan pengalaman yang lebih baik lagi seputar menopause agar berguna bagi peneliti sendiri dan juga dapat menerapkan ilmu pengetahuannya ini di dalam klinik dan masyarakat.

2. Untuk Responden

Hasil penelitian ini diharapkan meningkatkan pengetahuan pasangan suami istri tentang perubahan alamiah akibat menopause, baik dalam segi fisik, psikologis, dan seksual.

3. Untuk Peneliti Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan masukan bagi proses penelitian selanjutnya terutama yang berhubungan dengan menopause, serta menjadi bahan penilaian apabila di dalamnya terdapat kekurangan.

4. Untuk Institusi

Hasil penelitian ini bertujuan untuk dapat menambah kemajuan bagi perkembangan ilmu keperawatan ke arah yang lebih berkembang dan lebih

E. Penelitian Terkait

Sepengetahuan penulis belum pernah dilakukan penelitian seperti yang pernah dilakukan penulis saat ini. Adapun penelitian yang berkaitan dilakukan oleh Noviana Tri Ermawati (2009) yang berjudul "Persepsi Suami Terhadap Kejadian Menopause pada Istri di Dusun Wonobroto, Desa Tuksono, Kecamatan Sentolo, Kabupaten Kulon Progo". Jenis penelitian menggunakan desain *deskriptif non eksperimental* dengan pendekatan *cross sectional.* Variabel dalam penelitian tersebut adalah persepsi suami terhadap kejadian menopause pada istri. Dari hasil penelitian tersebut di dapatkan hasil bahwa suami mempersepsikan masa menopause pada istri dengan baik sebanyak 76%.

Adapun perbedaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu peneliti ingin mengetahui tingkat pengetahuan dari pasangan suami istri tentang kejadian menopause pada istri dengan tingkat pengetahuan dari pasangan suami istri sebagai variabel terikat dan kejadian menopause